

ANALISIS KEUNTUNGAN PEMECAHAN SAHAM BAGI EMITEN DAN INVESTOR PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2010 – 2013

Herry Wira Wibawa^{1*}; Hendry Ali²; Wahyu Murti³; Dwi Rahayu⁴

^{1,2,3}Dosen Universitas Borobudur

⁴Mahasiswa Universitas Borobudur

*Corresponding Author herry_wira@borobudur.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the benefits of stock splits for issuers and investors in publicly listed companies on the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2010 to 2013. This research is an event study to examine the influence of stock splits on changes in stock value, proxied by profitability levels, buying and selling prices, and stock trading. The results of testing the three hypotheses show that there is no significant difference in profitability levels before and after the stock split, as the average profitability levels after the stock split decreased but not significantly statistically. The second hypothesis reveals a significant difference in buying and selling prices before and after the stock split. The data analysis shows that the average buying and selling prices increased significantly after the stock split. The testing of the third hypothesis shows a significant difference in stock trading before and after the stock split. This finding proves that stock splits significantly affect the liquidity (stock trading) of shares in companies listed on the BEI from 2010 to 2013.

Keywords: Stock Split; Profitability; Buying and Selling Prices; Stock Trading.

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk analisis keuntungan pemecahan saham bagi emiten dan investor pada perusahaan go public terdaftar di BEI 2010 – 2013. Penelitian ini merupakan penelitian event study untuk melihat adanya pengaruh Pemecahan saham terhadap perubahan nilai saham yang diprosikan dengan tingkat keuntungan, Nilai jual beli dan Trading saham. Hasil pengujian dari ketiga hipotesis didapat pada hipotesis yang pertama tidak terdapat perbedaan signifikan tingkat keuntungan sebelum dan sesudah Pemecahan saham. Rata-rata tingkat keuntungan setelah Pemecahan saham mengalami penurunan namun tidak signifikan secara statistik. Pada hipotesis kedua ditemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan Nilai jual beli sebelum dan sesudah pemecahan saham. Dari hasil olah data terlihat bahwa rata-rata Nilai jual beli mengalami peningkatan setelah dilakukannya pemecahan saham dan secara statistik peningkatan tersebut signifikan. Hasil pengujian hipotesis ketiga ditemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan *Trading saham* sebelum dan sesudah pemecahan saham. Hasil pengujian ini membuktikan bahwa pemecahan saham berpengaruh signifikan terhadap naik turunnya likuiditas (*Trading saham*) saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2010 - 2013.

Kata Kunci: Pemecahan Saham; Keuntungan; Harga Jual Beli; trading saham.

1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang telah go public akan menerbitkan saham untuk dijual kepada masyarakat/calon investor di bursa efek guna mendapatkan tambahan modal. Saham merupakan salah satu jenis investasi dalam bentuk surat berharga, dimana investor akan mendapatkan imbal hasil berupa dividen atau margin dari selisih harga beli dan harga jual. Dalam perkembangannya, perusahaan bisa saja memutuskan untuk melakukan Pemecahan saham. Pemecahan saham adalah aksi korporasi yang memecah harga saham dalam rasio tertentu. Misalnya 1:5, artinya harga saham dibagi menjadi lima. Misalnya dari nilai nominal awal per lembar sahamnya adalah Rp 10.000 menjadi Rp 2.000 setelah dilakukan Pemecahan saham. Meskipun harga saham setelah Pemecahan saham menjadi lebih kecil, namun jumlah lot saham menjadi 5 kali lebih besar.

Pemecahan saham dalam pengertian yang sederhana adalah pemecahan nilai saham. Tujuannya untuk meningkatkan jumlah saham yang beredar dan menurunkan harga per lembar saham agar menjadi lebih murah sehingga transaksinya menjadi ramai kembali. Walaupun jumlah lembar sahamnya bertambah, tapi Pemecahan saham tidak akan mengubah jumlah modal yang disetor. Jika sebuah saham ramai ditransaksikan, maka perusahaan itu tetap bisa likuid. Pemecahan saham juga dilakukan dengan tujuan untuk menarik investor lebih banyak, terutama investor ritel. Biasanya emiten yang melakukan Pemecahan saham adalah perusahaan yang memiliki fundamental bagus tetapi harga sahamnya sudah mencapai titik tertinggi. Beberapa contoh perusahaan yang pernah melakukan Pemecahan saham antara lain PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI); PT Bank Rakyat

Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI); PT HM Sampoerna Tbk. (HMSP); PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF); PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR).

Pemecahan saham merupakan salah satu bentuk tindakan (action) yang dilakukan oleh emiten untuk meningkatkan jumlah saham, dengan cara memecah saham yang ada menjadi pecahan yang lebih kecil. Dalam pandangan teori keuangan tradisional, Pemecahan saham hanyalah merupakan cosmetic event karena tidak merubah kekayaan pemegang saham, namun demikian Pemecahan saham pada prakteknya sering kali diterima pasar sebagai sinyal positif bagi perbaikan kinerja perusahaan. Secara sederhana Pemecahan saham berarti memecah selebar saham menjadi n lembar saham. Harga per lembar saham baru adalah $1/n$ dari harga saham sebelum pemecahan.

Pemecahan saham merupakan fenomena yang biasa terjadi dalam suatu perusahaan. Secara sederhana, Pemecahan saham berarti memecah selebar saham menjadi n lembar saham. Pemecahan saham mengakibatkan bertambahnya jumlah lembar saham yang beredar tanpa transaksi jual beli yang mengubah besarnya modal. Pemecahan saham merupakan perubahan nilai nominal per lembar saham dan menambah jumlah saham yang beredar sesuai dengan faktor pemecahan (split factor). Harga per lembar saham baru setelah Pemecahan saham adalah sebesar $1/n$ dari harga sebelumnya. Pemecahan saham biasanya dilakukan pada saat harga saham dinilai terlalu tinggi sehingga akan mengurangi kemampuan investor untuk membelinya.

Salah satu faktor lain yang mempengaruhi pemecahan saham terhadap besarnya permintaan saham dan penawaran saham adalah tingkat harga saham tersebut. Apabila harga saham dinilai terlalu tinggi oleh pasar, maka jumlah permintaan akan berkurang. Sebaliknya, bila pasar menilai terlalu rendah, jumlah permintaan akan meningkat. Tingginya harga saham akan mengurangi kemampuan investor untuk membeli saham tersebut, sehingga harga saham yang tinggi tersebut akan menurun sampai tercipta posisi keseimbangan yang baru. Cara yang dilakukan emiten untuk mempertahankan agar sahamnya tetap berada dalam rentang perdagangan yang optimal adalah dengan melakukan Pemecahan saham.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Brigham and Gapeski (dalam Lestari dan Sudaryono, 2008) Pemecahan saham merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh para manajer perusahaan dengan melakukan perubahan terhadap jumlah saham yang beredar dan nilai nominal per lembar saham sesuai dengan *split factor*. *Split factor* merupakan perbandingan jumlah saham yang beredar sebelum dilakukannya *split* dengan jumlah saham yang beredar setelah dilakukan *split*. Pemecahan saham tidak memiliki nilai ekonomis karena pemecahan saham hanyalah mengganti saham yang beredar dengan cara menurunkan nilai saham sedangkan saldo modal saham dan laba yang ditahan tetap sama.

Apabila harga pasar saham tinggi dan dirasakan bahwa harga saham lebih rendah akan menghasilkan pasaran yang lebih baik dan distribusi kepemilikan yang lebih luas, perusahaan dapat mengesahkan untuk mengganti saham yang beredar dengan jumlah lembar saham yang lebih banyak, sehingga menurunkan harga per lembar sahamnya.

Menurut Samsul (2006), ada dua jenis Pemecahan saham yang dapat dilakukan yaitu:

1. Pemecahan saham naik berarti satu saham lama ditarik dari peredaran dan diganti dengan 2 saham baru tetapi nominal saham baru lebih kecil, yaitu $\frac{1}{2}$ dari nominal sebelumnya. Tindakan Pemecahan saham naik hanya akan menaikkan jumlah saham dan menurunkan nominal saham, tetapi tidak mengubah total modal disetor dan total ekuitas.
2. Pemecahan saham turun berarti tindakan menurunkan jumlah saham beredar. Tujuan Pemecahan saham turun adalah untuk meningkatkan harga saham di pasar agar *image* perusahaan meningkat. Pemecahan saham turun dilakukan dengan menarik kembali sejumlah saham yang beredar dan diganti dengan satu saham baru yang nominalnya lebih tinggi, tetapi tidak mengubah total modal disetor dan total ekuitas. *Split 5:1* berarti 5 saham lama diganti dengan satu saham baru.

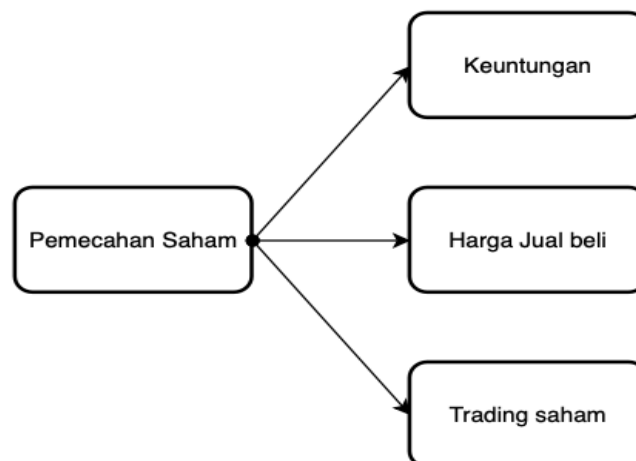
Menurut Weygandt (2008), tujuan Pemecahan saham adalah meningkatkan daya jual saham dengan cara menurunkan nilai pasar per lembarnya. Pemecahan saham akan efektif jika dilakukan terhadap saham-saham yang harganya sudah cukup tinggi. Mengambil keputusan Pemecahan saham dalam suatu perusahaan harus didasarkan atas persetujuan pemegang saham pada Rapat Umum Pemegang Saham. Ketika keputusan untuk melakukan Pemecahan saham dilakukan, maka jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham menjadi bertambah banyak dengan nilai nominal per saham yang lebih kecil. Tetapi pada saat yang bersamaan, harga saham tersebut secara teoritis akan turun secara proporsional. Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan nilai kapitalisasi saham tersebut tidak mengalami perubahan. Dalam Pemecahan saham, pemegang saham harus menukarkan sahamnya yang memiliki nilai nominal lebih kecil sebab setelah batas periode penukaran yang ditetapkan telah kadaluarsa, saham dengan nilai nominal lama tidak bisa diperdagangkan di bursa.

Alasan mengapa perusahaan melakukan Pemecahan saham seperti yang dikemukakan oleh Scott *et al* dalam Margaretha (2004):

1. Agar harga saham tidak terlalu mahal sehingga dapat meningkatkan jumlah pemegang saham dan meningkatkan likuiditas perdagangan saham.
2. Sebagian besar manajer perusahaan yang melakukan *split* percaya bahwa Pemecahan saham akan mengembalikan harga saham pada kisaran perdagangan yang optimal.
3. Untuk membawa informasi mengenai kesempatan investasi yang berupa peningkatan laba dan deviden kas.

Terdapat dua teori utama yang menjelaskan motivasi Pemecahan saham yang dikemukakan dalam Susanti (2009) yaitu: pertama *Signalling theory* menyatakan bahwa Pemecahan saham memberikan sinyal yang positif karena manajer perusahaan akan menginformasikan prospek masa depan yang baik dari perusahaan kepada publik yang belum mengetahuinya. Kedua *Trading Range* harga saham yang terlalu tinggi menyebabkan kurang aktifnya saham tersebut diperdagangkan. Menurut Widayanto dan Sunarjanto (2005), “Trading saham merupakan suatu indikator yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar modal”. Perubahan volume perdagangan saham di pasar modal menunjukkan aktivitas perdagangan saham di bursa dan mencerminkan keputusan investasi investor.

Tingkat keuntungan merupakan selisih nilai penawaran dengan nilai permintaan. Nilai penawaran adalah harga penawaran pembelian tertinggi. Nilai permintaan adalah harga penawaran penjualan terendah (Hartono, 2000:57). Tingkat keuntungan dijadikan sebagai ukuran dimana semakin kecil Nilai jual beli maka semakin likuid suatu saham. Seperti yang dikemukakan Rusliati dan Farida (2010) bahwa: semakin kecil Nilai jual beli suatu perusahaan berarti saham semakin likuid. Nilai jual beli terkecil yang bernilai nol (0) disebabkan oleh saham yang mempunyai harga jual tertinggi sama dengan harga beli terendahnya artinya banyak investor yang tertarik untuk bertransaksi, banyaknya investor yang tertarik akan menaikkan harga saham sehingga menaikkan likuiditas saham tersebut. Ewijaya dan Indriantoro (1999), menganalisis pengaruh Pemecahan saham terhadap perubahan harga saham di Bursa Efek Jakarta. Hasil Penelitian ini menunjukkan Pemecahan saham berpengaruh secara negatif terhadap perubahan harga saham secara signifikan. Diky Irmansyah (2003) meneliti pengaruh Pemecahan saham terhadap perubahan harga pasar saham di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan Pemecahan saham yang dikeluarkan oleh perusahaan ternyata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga pasar saham di Bursa Efek Jakarta, dan perubahan harga pasar saham ternyata lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain dan bukan oleh adanya kebijakan Pemecahan saham. Agus Setiyanto (2006) menganalisis likuiditas saham sebelum dan sesudah Pemecahan saham di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara volume perdagangan saham dan harga saham sebelum dan sesudah aktivitas Pemecahan saham. I Gusti Mila W (2010), menganalisis pengaruh Pemecahan saham terhadap volume perdagangan dan abnormal tingkat keuntungan pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007-2009. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan antara volume perdagangan saham dan peristiwa Pemecahan saham, sedangkan terhadap abnormal *return*, tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Winda Sari Lubis (2010), menguji pengaruh Pemecahan saham terhadap perubahan harga saham dan likuiditas saham. Hasil dari penelitian Winda Sari Lubis adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat keuntungan antara sebelum dan sesudah Pemecahan saham, terdapat perbedaan signifikan Nilai jual beli antara sebelum dan sesudah Pemecahan saham, dan tidak terdapat perbedaan signifikan Trading saham antara sebelum dan sesudah Pemecahan saham. Arna Yuli Grace Yega (2013), menguji pengaruh Pemecahan saham terhadap perubahan harga saham dan likuiditas saham. Hasil dari penelitian Arna Yuli Grace Yega adalah tidak terdapat perbedaan signifikan tingkat keuntungan antara sebelum dan sesudah Pemecahan saham, terdapat perbedaan signifikan *Bid-Aski Spread* antara sebelum dan sesudah Pemecahan saham, terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah Pemecahan saham. Kerangka konseptual dalam penelitian ini dirumuskan berdasarkan tinjauan teoritis dan penelitian terdahulu yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat hubungan kausal antara Pemecahan saham terhadap keuntungan, perubahan harga saham dan trading saham. Pengaruh Pemecahan saham terhadap perubahan harga pasar dan trading saham dapat dilihat dari sebelum dan sesudah dilakukan Pemecahan saham yang menggunakan periode

pengamatan (*event windows*) 5 hari bursa sebelum dan 5 hari bursa sesudah Pemecahan saham. Jenis Pemecahan saham yang menjadi kriteria dalam penelitian ini adalah Pemecahan saham naik. Hipotesis penelitian dapat disusun sebagai berikut:

- H1: terdapat perbedaan yang signifikan Tingkat keuntungan antara sebelum dan sesudah Pemecahan saham.
- H2: terdapat perbedaan yang signifikan Nilai jual beli antara sebelum dan sesudah Pemecahan saham.
- H3: terdapat perbedaan yang signifikan Trading saham antara sebelum dan sesudah Pemecahan saham.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian *event study*, karena penelitian ini hanya mengamati pengaruh dari suatu kejadian tertentu pada periode tertentu dengan mendasarkan pada pengamatan tanggal dilakukannya Pemecahan saham sebagai titik kritisnya. *Event study* (studi peristiwa) adalah suatu penelitian yang meneliti dampak adanya suatu peristiwa tertentu terhadap sesuatu yang dipelajari (Hadi, 2006). Penelitian ini didesain untuk melihat adanya pengaruh Pemecahan saham terhadap perubahan harga saham yang diprosikan dengan tingkat keuntungan, Nilai jual beli dan Trading saham. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tingkat keuntungan, nilai jual beli dan trading saham.

a. Tingkat keuntungan dengan rumus:

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Kemudian dihitung rata-rata tingkat keuntungan untuk seluruh sampel sebelum dan sesudah pengumuman Pemecahan saham.

$$\bar{R}_{i,t} = \frac{\sum R_{i,t}}{N}$$

Keterangan :

$R_{i,t}$ = tingkat keuntungan sekuritas ke-1 pada periode peristiwa ke-t

$P_{i,t}$ = harga saham sekarang

$P_{i,t-1}$ = harga saham sebelumnya

$\bar{R}_{i,t}$ = rata-rata tingkat keuntungan seluruh sampel pada hari t

$\frac{1}{N}$ = banyaknya sampel yang diamati.

b. Nilai jual beli merupakan perbedaan antara nilai permintaan dan nilai penawaran, menghitung Nilai jual beli masing-masing sampel dengan rumus:

$$SP_{i,t} = \frac{AP_{i,t} - BP_{i,t}}{(AP_{i,t} + BP_{i,t})/2}$$

Kemudian dihitung rata-rata *bid ask spread* untuk seluruh sampel sebelum dan sesudah pengumuman Pemecahan saham.

$$\bar{SP}_{i,t} = \frac{\sum SP_{i,t}}{N}$$

Keterangan:

$SP_{i,t}$ = Nilai jual beli dari perusahaan i pada waktu t

$AP_{i,t}$ = harga penawaran jual terendah saham i pada waktu t

$BP_{i,t}$ = harga permintaan beli tertinggi saham i pada waktu t

$\sum SP_{i,t}$ = rata-rata nilai jual beli seluruh sampel pada hari t

N = banyaknya sampel yang diamati

c. Trading saham

Trading saham merupakan ukuran besarnya volume saham yang diperdagangkan. Likuiditas saham diukur dengan TVA (*Trading saham*) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$TVA_{i,t} = \frac{\text{saham perusahaan i yang diperdagangkan pada waktu t}}{\text{saham perusahaan i yang beredar pada waktu t}}$$

Kemudian dihitung rata-rata volume perdagangan saham untuk seluruh sampel sebelum dan sesudah pengumuman Pemecahan saham.

$$\bar{TVA}_{i,t} = \frac{\sum TVA_{i,t}}{N}$$

Keterangan:

$TVA_{i,t}$ = Trading saham i pada waktu t

$\sum TVA_{i,t}$ = rata-rata trading saham seluruh sample pada hari t

N = banyaknya sampel yang diamati.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

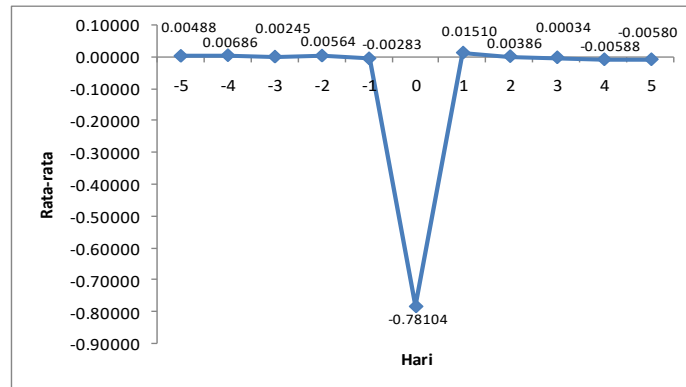
Data perusahaan-perusahaan yang melakukan Pemecahan saham dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 sampai 2013, dalam penelitian ini berupa *closing price*, *bid price*, *ask price*, jumlah saham yang beredar, dan jumlah saham yang diperdagangkan. Dari data yang diperoleh tersebut selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mengetahui tingkat keuntungan, Nilai jual beli, dan Trading saham pada masing-masing perusahaan yang melakukan Pemecahan saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 - 2013. Selanjutnya, diadakan analisis untuk mengetahui perubahan harga saham dan likuiditas sahamnya.

Tabel Perusahaan yang Melakukan Pemecahan saham

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pemecahan saham
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	01 November 2012
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	29 Juli 2013
3	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	08 Juli 2013
4	ASII	Astra International Tbk	05 Juni 2012
5	AUTO	Astra Otoparts Tbk	24 Juni 2011
6	BATA	Sepatu Bata Tbk	04 September 2013
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	11 Januari 2011
8	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	28 Maret 2011
9	CPIN	Charoen Pokphan Indonesia Tbk	08 Desember 2010
10	CTRA	Ciputra Development Tbk	15 Juni 2010
11	DKFT	Central Omega Resources Tbk	03 Agustus 2012
12	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	07 Juni 2012
13	INTA	Intraco Penta Tbk	06 Juni 2011
14	JKON	Jaya Konstruksi Tbk	26 September 2013
15	JPFA	Japta Comfeed Tbk	19 April 2013
16	JRPT	Jaya Royal Property Tbk	01 Agustus 2013
17	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	26 Juli 2011
18	KLBF	Kalbe Farma Tbk	08 Oktober 2012
19	KREN	Kresna Graha Sekurindo Tbk	07 Agustus 2012
20	LSIP	London Sumatera Plantation Tbk	25 Februari 2011
21	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	15 Juni 2011
22	MDRN	Modern international Tbk	03 Juli 2012
23	PBRX	Pan Brothers Tbk	15 Juni 2011
24	PTRO	Petrosea Jati Tbk	06 Maret 2012
25	PWON	Pakuwon Jati Tbk	30 Maret 2012
26	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk	07 Juli 2011
27	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk	28 Agustus 2013
28	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk	22 Juli 2013
29	TURI	Tunas Ridean Tbk	17 Juni 2010

Sumber: Data diolah

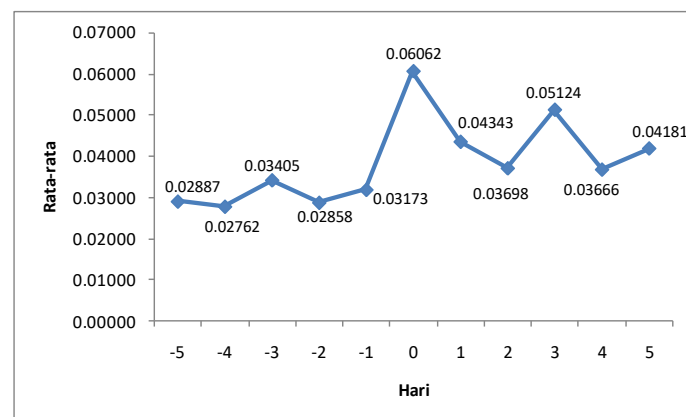
Deskriptif statistik untuk tingkat keuntungan selama periode pengamatan dapat dilihat selengkapnya pada tabel berikut ini.



Sumber: Data diolah

Gambar Rata-rata Nilai Tingkat keuntungan

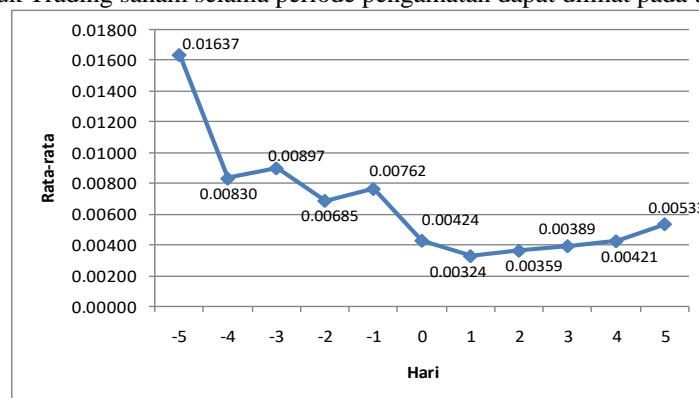
Deskriptif statistik untuk Nilai jual beli selama periode pengamatan dapat dilihat selengkapnya pada tabel berikut ini.



Sumber: Data diolah penulis (2014)

Gambar Rata-rata Nilai Nilai jual beli

Deskriptif statistik untuk Trading saham selama periode pengamatan dapat dilihat pada tabel berikut ini.



Sumber: Data diolah

Gambar Rata-rata Nilai Trading saham

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode uji beda dua rata-rata dari dua kelompok observasi berpasangan (*t-test paired two sample*). Metode ini digunakan karena data-data yang dianalisis merupakan data-data yang saling berhubungan. Dengan alat uji tersebut rata-rata tingkat keuntungan, Nilai jual beli, dan Trading saham sebelum dan sesudah Pemecahan saham dibandingkan. Apabila terdapat perbedaan yang signifikan berarti menunjukkan bahwa ada pengaruh Pemecahan saham terhadap perubahan harga saham dan likuiditas saham. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5%.

4.1. Pengujian Hipotesis Pertama

Tabel Hasil Pengujian Hipotesis Pertama
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Sebelum Listing Date	.0034017	29	.01141760	.00212020
Sesudah Listing Date	.0015255	29	.01726970	.00320690

Sumber: Data diolah

Berdasarkan output bagian pertama (*Group Statistics*) diketahui bahwa rata-rata tingkat keuntungan sebelum Pemecahan saham adalah 0,0034017, sedangkan rata-rata tingkat keuntungan setelah Pemecahan saham adalah 0,0015255. Dari data tersebut terlihat jelas bahwa terjadi penurunan rata-rata tingkat keuntungan setelah Pemecahan saham sebesar 0,0018762. Meskipun begitu, penurunan rata-rata tingkat keuntungan ini secara statistik tidak signifikan.

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Sebelum Listing Date & Sesudah Listing Date	29	-.113	.560

Sumber: Data diolah

Berdasarkan output bagian kedua (*Correlations*) diketahui bahwa hasil korelasi antara kedua variable, yang menghasilkan angka -0.113 dengan nilai probabilitas (sig.) 0.560. Hal ini menyatakan bahwa korelasi antara sebelum Pemecahan saham dan sesudah Pemecahan saham berhubungan secara tidak signifikan, karena nilai probabilitas >0.05

Paired Samples Test

	T	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 Sebelum Listing Date - Sesudah Listing Date	.465	28	.646

Sumber: Data diolah

Berdasarkan output bagian ketiga (*Paired Samples Test*) dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{01} : Tidak terdapat perbedaan signifikan tingkat keuntungan sebelum dan sesudah Pemecahan saham.

H_{a1} : Terdapat perbedaan signifikan tingkat keuntungan sebelum dan sesudah Pemecahan saham.

Hasil pengujian diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,465 dan nilai signifikan (*Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,646, pada taraf signifikan 0,05 dengan jumlah sampel (n) 29, dan derajat bebas (df) $n-1=28$, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,048. Oleh karena nilai t_{hitung} ($0,465$) $< t_{tabel}$ ($2,048$) dan nilai signifikan ($0,646$) $> 0,05$, maka hipotesis H_{01} diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan tingkat keuntungan sebelum dan sesudah Pemecahan saham. Kesimpulan bahwa Pemecahan saham tidak pengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Pernyataan hipotesis pertama bahwa terdapat perbedaan signifikan tingkat keuntungan sebelum dan sesudah Pemecahan saham, tidak dapat diterima.

4.2. Pengujian Hipotesis Kedua

Tabel Hasil Pengujian Hipotesis Kedua
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Sesudah Listing Date	.0420234	29	.02549566	.00473443
Sebelum Listing Date	.0301710	29	.01478518	.00274554

Sumber: Data diolah

Berdasarkan output bagian pertama (*Group Statistics*) diketahui bahwa rata-rata nilai jual beli sebelum Pemecahan saham adalah 0,0301710, sedangkan rata-rata nilai jual beli setelah Pemecahan saham adalah 0,0420234. Dari data tersebut terlihat jelas bahwa terjadi peningkatan rata-rata Nilai jual beli setelah Pemecahan saham sebesar 0,0118524. Meskipun begitu, peningkatan rata-rata Nilai jual beli ini secara statistik signifikan.

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Sesudah Listing Date & Sebelum Listing Date	29	-.067	.731

Sumber: Data diolah

Berdasarkan output bagian kedua (Correlations) di ketahui bahwa hasil korelasi antara kedua variable, yang menghasilkan angka -0.067 dengan nilai probabilitas (sig.) 0.731. Hal ini menyatakan bahwa korelasi antara sebelum Pemecahan saham dan sesudah Pemecahan saham berhubungan secara tidak signifikan, karena nilai probabilitas >0.05.

Paired Samples Test

	T	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 Sesudah Listing Date - Sebelum Listing Date	2.106	28	.044

Sumber: Data diolah

Berdasarkan output bagian ketiga (Paired Samples Test) dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{02} : Tidak terdapat perbedaan signifikan Nilai jual beli antara sebelum dan sesudah Pemecahan saham.

H_{a2} : Terdapat perbedaan signifikan Nilai jual beli antara sebelum dan sesudah Pemecahan saham.

Hasil pengujian diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,106 dan nilai signifikan (*Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,044. Diketahui pada taraf signifikan 0,05 dengan jumlah sampel (n) 29, dan derajat bebas (df) $n-1=28$, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,048. Oleh karena nilai t_{hitung} (2,106) > t_{tabel} (2,048) dan nilai signifikan (0,044) < 0,05, maka diketahui bahwa hipotesis H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima yang berarti terdapat perbedaan signifikan Nilai jual beli antara sebelum dan sesudah Pemecahan saham. Kesimpulan bahwa Pemecahan saham mempunyai pengaruh signifikan terhadap Nilai jual beli. Pernyataan hipotesis kedua bahwa terdapat perbedaan signifikan Nilai jual beli sebelum dan sesudah Pemecahan saham, dapat diterima.

4.3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Tabel Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Sebelum Listing Date	.0075124	29	.00877109	.00162875
Sesudah Listing Date	.0037245	29	.00422516	.00078459

Sumber: Data diolah

Berdasarkan output bagian pertama (Group Statistics) diketahui bahwa rata-rata Trading saham sebelum Pemecahan saham adalah 0,0075124, sedangkan rata-rata Trading saham setelah Pemecahan saham adalah 0,0037245. Dari data tersebut terlihat jelas bahwa terjadi penurunan rata-rata Trading saham setelah Pemecahan saham sebesar 0.0037879. Meskipun begitu, penurunan rata-rata Trading saham ini secara statistik signifikan.

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Sebelum Listing Date & Sesudah Listing Date	29	.738	.000

Sumber: Data diolah

Berdasarkan output bagian kedua (Correlations) diketahui bahwa hasil korelasi antara kedua variable, yang menghasilkan angka 0.738 dengan nilai probabilitas (sig.) 0.000. Hal ini menyatakan bahwa korelasi antara sebelum Pemecahan saham dan sesudah Pemecahan saham berhubungan secara signifikan, karena nilai probabilitas <0.05

Paired Samples Test

	T	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 Sebelum Listing Date - Setelah Listing Date	3.223	28	.003

Sumber: Data diolah

Berdasarkan output bagian ketiga (Paired Samples Test) dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{03} : Tidak terdapat perbedaan signifikan Trading saham sebelum dan sesudah Pemecahan saham.

H_{a3} : Terdapat perbedaan signifikan Trading saham sebelum dan sesudah Pemecahan saham.

Hasil pengujian diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,223 dan nilai signifikan (*Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,003. Diketahui pada taraf signifikan 0,05 dengan jumlah sampel (n) 29, dan derajat bebas (df) $n-1=28$, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,048. Oleh karena nilai t_{hitung} ($3,223$) $>$ t_{tabel} ($2,048$) dan nilai signifikan ($0,003$) $<$ $0,05$, maka diketahui bahwa hipotesis H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima yang berarti terdapat perbedaan signifikan Trading saham sebelum dan sesudah Pemecahan saham. Kesimpulan bahwa Pemecahan saham mempunyai pengaruh signifikan terhadap Trading saham. Pernyataan hipotesis ketiga bahwa terdapat perbedaan signifikan Trading saham sebelum dan sesudah Pemecahan saham, tidak dapat diterima.

Hasil pengujian dari ketiga hipotesis didapat pada hipotesis yang pertama tidak terdapat perbedaan signifikan tingkat keuntungan sebelum dan sesudah Pemecahan saham. Rata-rata tingkat keuntungan setelah Pemecahan saham mengalami penurunan namun tidak signifikan secara statistik. Hasil pengujian ini membuktikan bahwa Pemecahan saham tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan nilai saham perusahaan go public yang dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang terdaftar di BEI untuk periode 2010 - 2013. Kemungkinan, hipotesis pertama tidak dapat diterima disebabkan pihak perusahaan yang akan melakukan kebijakan pemecahan saham kurang informatif dalam menginformasikan prospek masa depan perusahaannya kepada publik sehingga kurang menarik minat para investor untuk mengambil keputusan terhadap kebijakan pemecahan saham ini. Prospek masa depan perusahaan yang dimaksud adalah adanya peningkatan tingkat keuntungan yang signifikan yang dapat berupa sinyal laba jangka pendek atau laba jangka panjang yang dapat diprediksi, dan tentunya prospek masa depan ini dapat terjadi jika kinerja perusahaan yang melakukan pemecahan saham adalah baik.

Berdasarkan hasil pengolahan dan penelitian data, pada hipotesis kedua ditemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan Nilai jual beli sebelum dan sesudah pemecahan saham. Dari hasil olah data terlihat bahwa rata-rata Nilai jual beli mengalami peningkatan setelah dilakukannya pemecahan saham dan secara statistik peningkatan tersebut signifikan. Kondisi ini bisa terjadi dikarenakan Bursa Efek Indonesia sebagai pasar modal sedang berkembang saat ini. Banyak investor memberikan reaksi yang bervariasi ketika mendapatkan informasi adanya pemecahan saham sehingga memberikan penafsiran yang berbeda-beda tentang pemecahan saham, ditambah dengan kurang meratanya informasi yang diterima oleh masing-masing investor tentang kabar kebijakan pemecahan saham membuat Nilai jual beli meningkat.

Pada hasil pengujian hipotesis ketiga ditemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan *Trading saham* sebelum dan sesudah pemecahan saham. Hasil pengujian ini membuktikan bahwa pemecahan saham berpengaruh signifikan terhadap naik turunnya likuiditas (*Trading saham*) saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2010 - 2013. Hipotesis ketiga tidak didukung oleh *trading range theory* yang menyatakan bahwa alasan manajemen melakukan pemecahan saham didorong oleh perilaku pasar yang konsisten dengan anggapan bahwa dengan melakukan pemecahan saham maka dapat menjaga nilai saham agar tidak terlalu mahal. Kenyataannya pada penelitian ini volume perdagangan tidak meningkat setelah dilakukan pemecahan saham. Padahal, nilai nominal saham sudah turun atau tidak mahal lagi karena sudah dipecah sehingga seharusnya bisa menarik minat publik untuk membeli saham dan membuat saham semakin likuid yang menyebabkan volume perdagangan saham meningkat.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil analisis data sebagai berikut:

1. Tingkat keuntungan pada t-5, t-4, t-3, t-2, t-1, t-0, t+1, t+2 t+3, t+4, t+5 tidak terdapat perbedaan signifikan tingkat keuntungan sebelum dan sesudah pemecahan saham. Hal ini berarti pemecahan saham tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan nilai saham.
2. Nilai jual beli pada t-5, t-4, t-3, t-2, t-1, t-0, t+1, t+2 t+3, t+4, t+5 terdapat perbedaan signifikan Nilai jual beli sebelum dan sesudah pemecahan saham, dapat disimpulkan bahwa pemecahan saham mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai jual beli.
3. Trading saham pada t-5, t-4, t-3, t-2, t-1, t-0, t+1, t+2 t+3, t+4, t+5 terdapat perbedaan signifikan Trading saham sebelum dan sesudah pemecahan saham dapat disimpulkan bahwa pemecahan saham berpengaruh signifikan terhadap trading saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. Dan Joel F. Houston, 1999. *Manajemen Keuangan*, Edisi 8, Buku 2, Erlangga, Jakarta.
- Erlina, 2008. *Metodologi Penelitian Bisnis : Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Kedua, USU Press, Medan.
- Ewijaya dan Nur Indriantoro, 1999. "Analisis Pengaruh Pemecahan Saham Terhadap Perubahan Harga Saham", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol, 2, No, 1:53-65.
- Hartono, Jogiyanto, 2000. *Teori Portofolio dan Analisa Investasi*. Edisi Kedua, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur, 2014. *Buku Pedoman Bimbingan Skripsi (Edisi Revisi)*, Jakarta.
- Irmansyah Diky, 2003. "Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) terhadap Perubahan Harga Pasar Saham", *Skripsi*, Universitas Widyatsama, Bandung.
- I Gusti Ayu Mila W, 2010. "Analisis Pengaruh Pemecahan Saham (stock split) Terhadap Volume Perdagangan Saham dan Abnormal Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009". Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Lestari, Slamet dan Eko Arief Sudaryono, 2008. "Pengaruh Stock Split: Analisis Likuiditas Saham Pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia Dengan Memperhatikan Pertumbuhan Dan Ukuran Perusahaan", *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol, 10, No, 3:139-148
- Lubis, Winda Sari, 2010. "Pengaruh Pemecahan Saham (stock split) Terhadap Perubahan Harga Saham dan Likuiditas Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", Skripsi Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Margaretha, 2004. "Analisis Pemecahan Saham: Dampaknya Terhadap Likuiditas Perdagangan dan Pendapatan Saham", *Balance, Maret*, 1: 73-86.
- Mega, Arna Yulia, 2013. "Pengaruh Pemecahan Saham (stock split) Terhadap Perubahan Harga Saham dan Likuiditas Saham Pada Perusahaan Industry Manufaktur, Pertambangan, dan Agrikultur Yang Terdaftar di BEI". Skripsi Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Mulyana, Deden, 2011. "Analisis Likuiditas Saham Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Berada Pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Magister Manajemen*, Vol, 4, No, 1:77-96.
- Rusliati, Ellen dan Esti Nur Farida, 2010. "Pemecahan Saham Terhadap Likuiditas dan Return Saham", *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol, 12, No, 3:161-174.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah, 2010. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Andi, Yogyakarta.
- Samsul, Muhammad, 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Edisi Pertama, Erlangga, Surabaya.
- Setiyanto, Agus, 2006. "Analisis Likuiditas Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split di Bursa Efek Jakarta Periode 2003-2005", *Skripsi*, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Susanti, Nining, 2009. "Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Stock Split Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Skripsi*, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Weygandt, Jerry J., Donald E. Kieso, Paul D. Kimmel, 2008. *Accounting Principles: Pengantar Akuntansi*, Buku 2, Salemba Empat, Jakarta.
- Widayanto, Wiwit dan Sunarjanto, 2005. "Analisis Pengaruh Pengumuman Pemecahan Saham (Stock Split) terhadap harga saham, volume perdagangan saham dan likuiditas saham yang diukur dengan Bid-ask Spread pada Beberapa Perusahaan Go Public di Bursa Efek Jakarta", *Fokus Manajerial*, Vol, 3, No, 2:154-1